

Manajemen Teknik Menyusui dan Implikasinya terhadap Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Di PMB Arni Yunita Kota Batam Kota Batam Tahun 2024

Dianti Arini^{1*}, Desi Ernita Amru², Dedy Siska³

^{1,2,3} Institut Kesehatan Mitra Bunda

Abstract

Failure in the breastfeeding process often causes problems, a problem that often occurs in breastfeeding mothers is the mother's lack of knowledge about correct breastfeeding techniques, which results in sores on the nipples, where the baby does not suck on the nipple up to the areola of the breast. The incidence of sore nipples based on the 2022 Indonesian Demographic Health Survey was 79.3 people. This research aims to determine the relationship between breastfeeding techniques and the incidence of sore nipples in postpartum mothers at PMB Arni Yunita, Batam City in 2024. This type of research uses a quantitative research design with a cross sectional research design. The population and sample used in this research were 47 postpartum mothers taken using the accidental sampling technique. The results of statistical tests using the chi square test showed that the p-value (0.000) was no more than α (0.05), so H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there is a relationship between breastfeeding technique and the incidence of sore nipples in PMB Arni Yunita, Batam City. 2024. It is hoped that the public will be able to increase their knowledge and insight, including postpartum mothers, regarding the relationship between breastfeeding techniques and the incidence of sore nipples in postpartum mothers.

Keywords : Engineering, Breastfeeding, Puting, Blisters

Copyright (c) 2024 **Dianti Arini**

✉ Corresponding author:

Email Address: b300200284@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut informasi data *World Health Organization* (WHO) Hasil yang diperoleh dari World Health Association (2020) didapatkan data 1-1,5 juta bayi baru lahir meninggal dikarenakan tak memperoleh ASI, di katakan di seluruh dunia ada 95% bayi yang pernah memperoleh ASI. Namun dinegara yang penghasilannya menengan maupun rendah, hanya (4%) atau 1 dari 25 bayi tak pernah mendapatkan susu. Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia 48,6% disusui dalam 1 jam pertama, lalu mengalami penurunan dari 58,2% pada tahun 2018. Hanya 52,5% saja yang disusui secara eksklusif pada 6 bulan pertama, yang merupakan penurunan tajam dari 64,5% pada tahun 2018 (UNICEF, 2018).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2022) menyatakan bahwa jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya ialah 17,3% serta ibu yang tak menyusui bayinya 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Berdasarkan informasi ini, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa yang mengalami puting lecet sebanyak

79,3% orang, mengalami pembendungan ASI sebanyak 5,8% orang, dan ASI tidak lancar 12,5% orang, dan mengalami masalah payudara atau mastitis sebanyak 2,4% orang (SDKI, 2022). Berdasarkan data yang didapat dari Profil Kesehatan Indonesia (2019) menyatakan bahwa masalah tersering dalam menyusui adalah puting susu lecet sebanyak 57% ibu menyusui dinyatakan pernah menderita kelecetan pada putingnya.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Mei 2024 mengenai masalah-masalah yang terjadi pada ibu nifas di PMB Arni Yunita terdapat masalah mengenai : puting susu lecet sebanyak 25 (49,2%) orang, pembekakan payudara sebanyak 25 (49,2%) orang, mastitis sebanyak 1 (1%) orang. Kemudian peneliti mendapatkan data dari PMB Mariana dengan jumlah yang mengalami puting susu lecet sebanyak 24 (47,6%) orang, pembekakan payudara sebanyak 24 (47,6%) orang, mastitis sebanyak 3 (5,88%) orang. Selanjutnya di PMB Diana Aritonang didapatkan masalah puting susu lecet sebanyak 20 (47,62%) orang, pembekakan payudara sebanyak 20 (47,62%) orang, mastitis sebanyak 2 (4,76%) orang.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi menyusui, diantaranya yang terpenting adalah teknik menyusui. Teknik menyusui yang tidak tepat dapat memiliki efek negatif pada kesejahteraan ibu dan memperburuk penyakit terkait melalui dampak negatif pada teknik menyusui. Diperkirakan 80- 90% ibu mengalami puting susu lecet 58% di antaranya mengalami kerusakan puting susu (Apriyanti and Syahda, 2022).

Dampak teknik menyusui yang salah terhadap ibu dapat menimbulkan permasalahan terkait payudara serta puting yang kerap kali ibu alami sewaktu menyusui, misalnya bengkaknya payudara, puting lecet, mastitis, tak 4 keluarnya ASI dengan optimal dan dengan demikian memberi pengaruh pada keluarnya ASI dengan optimal dan dengan demikian memberi pengaruh pada produksi ASI serta bayi enggan untuk menyusu. Hal ini menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan ASI, dengan teknik menyusui yang benar akan menjadi pendorong atas keluarnya ASI dengan optimal dan dengan demikian menyusui bisa tergolong berhasil (Andini Octaviana dan Fauzie, 2020).

Puting susu lecet dapat diatasi dengan cara teknik menyusui yang benar yaitu memperbaiki posisi menyusui dengan mulai menyusui dari payudara yang tak sakit, dan senantiasa mengeluarkan ASI dari payudara yang putingnya lecet secara benar serta perlahan (Wahyuni et al., 2019).

Dari latar belakang yang diuraikan, penulis dapat memberikan rumusan masalah “Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Di PMB Arni Yunita Kota Batam Tahun 2024”

Konsep Masa Nifas

Masa nifas atau puerperineum diawali semenjak 2 jam sesudah terlahirkannya plasenta hingga hari ke 42 (6 minggu). Dalam bahasa latin, waktu tertentu setelah melahirkan anak ini disebut puerperineum, yaitu terdiri dari kata pur artinya bayi serta parous dengan arti melahirkan. Puerperineum adalah masa pemulihan kembali (Ani, 2021).

Konsep Puting Susu Lecet

Puting susu lecet adalah salah satu masalah terjadi dalam masa menyusui dengan disertai adanya kelecetan di puting, memiliki warna kemerahan serta pecah pecah pada puting yang berakibat pada munculnya nyeri. Puting susu lecet dikarenakan adanya trauma saat menyusui. Selain itu, dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan puting susu bisa sembuh sendirinya dalam waktu 48 jam (Nurul Azizah, 2019).

Puting susu lecet adalah suatu keadaan yang dialami oleh ibu nifas yang sedang dalam proses menyusui, puting susu mengalami suatu kelecetan atau mengalami luka pada puting susu lecet merupakan salah satu masalah yang terjadi pada masa menyusui yang ditandai dengan adanya lecet pada puting, berwarna kemerahan serta terasa sangat nyeri (Qurratul A'yum, 2022).

Konsep Teknik Menyusui

Teknik menyusui yang tepat ialah metode pemberian ASI pada bayi melalui perlekatan ibu dan bayinya dengan posisi yang tepat. Dalam rangka mewujudkan keberhasilan menyusui dibutuhkan wawasan terkait beberapa metode menyusui yang tepat. Indikator saat proses menyusui yang efektif ialah ketepatan posisi ibu serta bayinya (Body position), telatnya perlekatan bayi (latch), efektivitas hisapan bayi (effective sucking) (Kemkes, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 ibu nifas yang diambil dengan teknik Accidental sampling. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p-value (0,000) tidak lebih dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di PMB Arni Yunita Kota Batam Tahun 2024.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam Tahun 2024

Variabel	Karakteristik	
	Frekuensi	(%)
Umur		
20-25 Tahun	10	21,28
26-30 Tahun	21	44,68

31 -35 Tahun	13	27,66
>35 Tahun	3	6,38
Jumlah	47	100,0
Pendidikan		
SD	5	10,64
SMP	9	19,15
SMA	8	17,02
Sarjana	25	53,19
Jumlah	47	100,0
Pekerjaan		
IRT	4	8,51
Wiraswasta	14	29,79
PNS	17	36,17
Pegawai Swasta	12	25,53
Jumlah	47	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1, distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan umur ibu nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 47 responden, mayoritas ibu nifas berada dalam rentang usia 26-30 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (44,68%). Kelompok usia terbanyak berikutnya adalah 31-35 tahun dengan 13 orang (27,66%), diikuti oleh kelompok usia 20-25 tahun dengan 10 orang (21,28%). Sementara itu, kelompok usia >35 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu hanya 3 orang (6,38%).

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan ibu nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 47 responden, mayoritas ibu menyusui memiliki tingkat pendidikan Sarjana, yaitu sebanyak 25 orang (53,19%). Kelompok pendidikan berikutnya adalah SMP dengan 9 orang (19,15%), diikuti oleh SMA dengan 8 orang (17,02%). Sementara itu, ibu menyusui dengan tingkat pendidikan SD merupakan yang paling sedikit, yaitu hanya 5 orang (10,64%).

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 47 responden, mayoritas ibu menyusui bekerja sebagai pns, yaitu sebanyak 17 orang (36,17%). Kelompok pekerjaan berikutnya adalah wiraswasta dengan 14 orang (29,79%), diikuti oleh pegawai swasta dengan 12 orang

(25,53%). Sementara itu, ibu rumah tangga (IRT) merupakan yang paling sedikit, yaitu hanya 4 orang (8,51%).

Data Khusus

1) Analisis Univariat

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Teknik Ibu Menyusui di PMB Arini Yunita Kota Batam 2024

Teknik Menyusui	Frekuensi	Persentasi
Benar	19	40.4
Salah	28	59.6
Total	47	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2, distribusi frekuensi teknik ibu menyusui di PMB Arni Yunita Kota Batam tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 47 responden, teknik menyusui yang benar adalah sebanyak 19 orang (40.4%). Sementara itu, teknik menyusui yang salah sebanyak 28 orang (59.6%).

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Puting Susu Lecet di PMB Arini Yunita Kota Batam Tahun 2024

Puting susu lecet	Frekuensi	Persentasi
Tidak lecet	22	46.8
Lecet	25	53.2
Total	47	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3, distribusi frekuensi puting susu lecet pada ibu nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 47 ibu nifas, mayoritas ibu menyusui mengalami puting susu lecet saat menyusui, yaitu sebanyak 25 orang (53,2%). Sementara itu, 22 orang (46,8%) tidak mengalami puting susu lecet. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu menyusui menghadapi masalah puting susu lecet, yang mungkin disebabkan oleh teknik menyusui yang kurang tepat atau faktor lainnya, sehingga memerlukan perhatian dan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan kenyamanan dan kesehatan ibu selama menyusui.

2) Analisis Bivariat

Tabel 4. 4 Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam

		Puting Susu Lecet				Total		<i>p-value</i>
		Tidak lecet		Lecet				
		F	%	F	0,000	f	%	
Teknik Menyusui	Benar	19	40.4%	0	0	19	40.4%	0,000
	Salah	3	6.4%	25	53.2%	28	59.6%	
Total		22	46.8%	25	53.2%	47	100.0%	

Berdasarkan Tabel 4.4, hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di wilayah kerja PMB Arni Yunita Kota Batam menunjukkan bahwa ibu yang menyusui dengan teknik yang benar sebagian besar tidak mengalami puting susu lecet, dengan 19 orang (40,4%) sedangkan tidak ada responden yang menyusui dengan teknik yang benar mengalami puting susu yang lecet. Responden dengan Teknik menyusui yang salah dan puting susu tidak lecet sebanyak 3 orang (6,4%) sedangkan responden dengan Teknik menyusui yang salah dan puting susu lecet sebanyak 25 orang (53.2,%). Ini menunjukkan bahwa teknik menyusui yang benar secara signifikan mengurangi risiko puting susu lecet pada ibu menyusui.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$, yang lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui.

PEMBAHASAN

Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Di PMB Arni Yunita Kota Batam Tahun 2024

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh $p\text{-value} 0,000$, yang menunjukkan $p\text{-value} \alpha < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam, Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 4.4, hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam menunjukkan bahwa dari 28 ibu menyusui yang menggunakan teknik yang benar, sebanyak 25 orang (53,2%) melaporkan tidak mengalami puting susu lecet, sedangkan hanya 3 orang (6,4%) mengalami puting susu lecet. Sebaliknya, seluruh 19 ibu yang menggunakan teknik menyusui yang salah mengalami puting susu lecet, yang mencakup 40,4% dari total responden.

Teknik menyusui yang benar mencakup pelekatan bayi yang baik, posisi bayi yang tepat, dan cara menyusui yang sesuai untuk menghindari tekanan dan gesekan berlebihan pada puting susu. Teknik yang benar sangat berpengaruh terhadap kenyamanan ibu dan dapat mencegah masalah seperti lecet pada puting susu, sedangkan teknik yang salah dapat menyebabkan ketidaknyamanan, iritasi, dan lecet yang tidak hanya menyakitkan tetapi juga dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui dan kesehatan ibu secara keseluruhan (Ani, 2021).

Seorang ibu perlu bahkan wajib untuk mendapat dukungan tentang cara menyusui yang benar. Keberhasilan menyusui dapat dipengaruhi dalam meletakan bayi pada payudara ketika menyusui. Bidan dapat membantu untuk mengatur posisi menyusui yang benar atau dengan mendemonstrasikan teknik menyusui. (Sulymbona *et al.*, 2021)

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini antara lain, Mujenah (2023) dengan judul "Hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu post partum di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor" mengemukakan cara menyusui yang benar dalam teknik menyusui mempengaruhi kemampuan ibu terkait pemberian ASI, diantaranya terkait pelekatan mulut bayi serta posisi menyusui yang dengan demikian bayi bisa secara mudah menghisap puting, serta terdapat sejumlah faktor yang memberi pengaruh pada produksi ASI, bila teknik menyusuinya salah mampu mengakibatkan munculnya lecet pada ibu yang dengan demikian ibu menjadi enggan untuk menyusui yang membuat kurangnya asupan ASI untuk bayi. Puting susu lecet merupakan fenomena yang sering ibu alami, dikarenakan selalu menganggap perihal tersebut wajar apalagi untuk ibu yang baru pertama kali menyusui terdapat banyak faktor penyebab lecetnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh A.Rizky Amaliah,dkk (2023) dengan judul " Pengaruh Teknik Menyusui Terhadap Puting Lecet Pada Ibu Nifas Di RS Siti Fatimah Makassar" mengemukakan Puting lecet kerap kali ditemukan pada ibu menyusui karena salahnya teknik dalam menyusui. Data menunjukkan ibu yang mengalami puting lecet di seluruh dunia sebesar 56,4%, sedangkan di Indonesia sebesar 79,3%. Suatu faktor yang memberi pengaruh pada kemajuan menyusui adalah apabila cara menyusui yang salah mampu menimbulkan nyeri puting, payudara membesar, saluran ASI terhambat, abses payudara, mastitis, tidak keluarnya ASI secara ideal. Dengan demikian perihal tersebut memberi pengaruh pada produksi ASI, Secara spesifik sebagian besar nyeri pada puting dikarenakan beberapa teknik menyusui yang tidak tepat. Ini tergolong cara melepaskan yang salah, mengeluarkan areola dari mulut anak dengan menarik areola adalah cara yang tidak tepat, perawatan payudara yang tidak tepat, misalnya saat

melakukan pemijatan yang salah, membiarkan areola basah. Adapun faktor lain yaitu adanya moniliasis dari mulut anak, areola terkena sabun pembersih dan dapat terjadi pada anak dengan lidah pendek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrolana, dkk (2023) dengan judul "Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Di Desa Sruni Kecamatan Klakah" dikemukakan ada 95% bayi di seluruh dunia yang pernah memperoleh ASI. Akan tetapi, pada negara yang penghasilannya menengah serta rendah, hanya 1 bayi (4%,) yang tak pernah memperoleh ASI. Di Indonesia, pemberian ASI eksklusif berdasarkan data Riskesdas (2018) hanya ada di angka 37,3% serta pada Propinsi Jawa Timur kejadian ASI tidak keluar 70,2% anak tidak bisa menyusui 3,9% rawat pisah 8,8% anak terpisah dari ibunya 4,6% alasan medis 4,4%, dan dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberi ASI dikarenakan terdapat defisit pengetahuan terkait metode menyusui yang benar serta mampu menjadi penyebab lecetnya puting susu.

Dari uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa teknik menyusui yang dilakukan oleh ibu postpartum sangat berhubungan erat dengan kejadian puting susu lecet. Hal ini disebabkan oleh teknik menyusui salah berupa perlekatan bayi yang kurang sesuai dapat membuat bayi salah dalam menghisap sehingga ketika mulut bayi bergerak menghisap terus menerus akan menimbulkan rasa nyeri. Nyeri yang dirasakan jika dibiarkan saja akan membuat puting semakin lecet dan berkembang kearah mastitis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknik menyusui, kejadian puting susu lecet, dan hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 47 ibu menyusui, sebanyak 19 orang (40,4%) menerapkan teknik menyusui yang benar, sedangkan 28 orang (49,6%) menggunakan teknik yang salah. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas ibu menyusui sudah menerapkan teknik yang benar, masih terdapat sebagian ibu yang menggunakan teknik yang kurang tepat.
2. Dari 47 ibu menyusui, sebanyak 25 orang (53,2%) mengalami puting susu lecet, sementara 22 orang (46,8%) tidak mengalami puting susu lecet. Tingginya angka kejadian puting susu lecet menunjukkan adanya masalah signifikan dalam praktik menyusui, yang kemungkinan besar disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak tepat.
3. Hasil analisis menggunakan menunjukkan Uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,000, yang lebih kecil dari α (0,05), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Referensi :

- Adiputra, I.M.S. *et al.* (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
 Adnyana, I.M.D.M. (2023) 'Populasi dan Sampel', *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), pp. 103–116.
 Ajat rukajat (2021) *Buku metodologi penelitian (kuantitatif dan kualitatif).pdf*.

- Amaliah, A.R., Suarni and Sriwulan Ndari (2023) 'Effects Of Breastfeeding Techniques On Sore Nipples In Postpartum Mothers At Siti Fatimah Hospital Makassar', *Jurnal Life Birth*, 7(1), pp. 61–69. Available at: <https://doi.org/10.37362/jlb.v7i1.1006>.
- Andini Octaviana dan Fauzie (2020) *Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keberhasilan Menyusui*.
- Ani, S.N.H.S. (2021) *ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS DAN MENYUSUI*.
- Apriyanti, F. and Syahda, S. (2022) 'Analisa Hubungan Teknik Menyusui dengan Kejadian Nipple Trauma pada Ibu Menyusui di Desa Laboi Jaya Wilayah Kerja UPT Puskesmas Laboy Jaya', *Jurnal Ners*, 6(1), pp. 114–118.
- Dewi Andriya, I. (2021) *Buku Saku Pintar ASIP*.
- Dinas kesehatan kota batam (2022) *profil kesehatan batam*.
- Juneris Aitonang, Y.T.O. (2021) *BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN PADA MASA NIFAS*.
- Lawrence Green (2019) 'Analisis Perilaku Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kota Semarang (STUDI KASUS PUSKESMAS GENUK)', *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), pp. 267–279.
- Mujenah, M., Wahyutri, E. and Noorma, N. (2023) 'HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN PUTING LECET PADA IBU POST PARTUM DI RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO TANJUNG SELOR', *Aspiration of Health Journal*, 1(1), pp. 135–145. Available at: <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.94>.
- Mulyani Sri and Sulistiawan Andika (2021) 'Pendidikan Kesehatan Asi Eksklusif Dan Teknik Menyusui Yang Benar', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5, pp. 515–517.
- Nurul Azizah, R.R. (2019) *asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*.
- Pratiwi, N.N. and Apidianti, P.S. (2020) 'Hubungan antara Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas Primipara di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan', *Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri*, 30(2), pp. 13–21.
- Quratul A'yum, K.Q. (2022) *BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN NIFAS DAN MENYUSUI*.
- Sugiyono (2022) *METODE PENELITIAN*.
- Sulymbona, N. et al. (2021) 'Hubungan Cara Pemberian Asi Dengan Kejadian Masalah Pada Puting Lecet Di Uptd Puskesmas Nusaherang', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), pp. 97–106. Available at: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.260>.
- Wahyuni, R. et al. (2019) 'Hubungan Teknik Menyusui dengan Puting Lecet Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Maternitas UAP (Jaman UAP)*, 1(2), pp. 141–149.
- Wirawan, S. (2023) <Metodologi Penelitian.Pdf>.
- Yuliatul at al. (2020) 'Hubungan Teknik Menyusui dengan Terjadinya Lecet Puting Susu pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember', *Jurnal Kesehatan dr.Soebandi*, 3(2), pp. 158–161. Available at: <http://journal.stikesdrsoebandi.ac.id/index.php/jkds/article/view/48>.
- Yusrolana, Ernawati, L. and Sarry, Y.N.E. (2023) 'Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Putting Lecet Pada Ibu Nifas Primipara Di Desa Sruni Kecamatan Klakah', *Jurnal Ilmiah Obsgin*, pp. 409–413.
- Zakiah, L. et al. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas di BPM Bd. R di Desa Cibanteng Kabupaten Bogor Tahun 2023', *Jurnal Kesehatan*, 13(1), pp. 24–29. Available at: <https://doi.org/10.46815/jk.v13i1.237>.
- Pratiwi, N. N., & Apidianti, S. P. (2020). Hubungan Antara Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Primipara Di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Sakti Bidadari (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 3(2), 13–21.

- Meldiyani, S. (2024). *Penerapan Teknik Menyusui Dan Pelekatan Yang Tepat Untuk Keberhasilan Menyusui Terhadap Ny. K Di Pmbjilly Punnica S. Tr. Keb Kabupaten Lampung Selatantahun 2024* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Hondro, T. M., Sinaga, D., & Arisandi, E. (2022). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Puting Susu Lecet Di Klinik Romana Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(2), 30-38.
- Tama, R. L. S. (2023). *Asuhan Kebidanan Nifas Dengan Puting Susu Lecet Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Kartini Tulang Bawang Barat* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Nolya Jaya, H. E. N. I. (2024). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifasdenganputingsusulecet Di Tempatpraktik Mandiribidan Hernawati Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Wahyuni, E., Andriani, L., Yanniarti, S., & Yorita, E. (2022). *Perawatan Payudara (Breast Care) Untuk Mengatasi Masalah Puting Susu*. Penerbit Nem.
- Pemiliana, P. D., Rambe, K. S., Purwana, R., Novianti, W., & Harahap, M. C. (2023). Hubungan Frekuensi Menyusui Dan Teknik Menyusui Dengan Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Alisha Medan. *Journal Of Pharmaceutical And Sciences*, 225-233